

**PENERAPAN MANAJEMEN ISLAM PADA TK/TPA DI MASJID NURUL
AMIN DESA BULUSUKA KECAMATAN BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Jurusan manajemen dakwah (S.sos) Pada Fakultas dakwah dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh:

FIRMAN KASANG

NIM: 50400113107

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firman Kasang
NIM : 50400113107
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto 06 maret 1995
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Mannuruki IX
Judul : Penerapan Manajemen Islam Pada TK/TPA di Masjid Nurul
Amin Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten
Jeneponto

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Juli 2017

Penyusun,

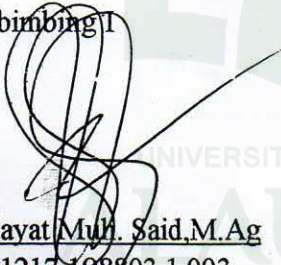
Firman Kasang
NIM. 50400113107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

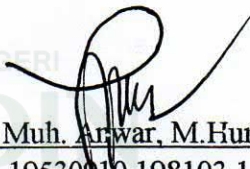
• Pembimbing penulisan skripsi saudara FIRMAN KASANG, NIM: 50400113107, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Penerapan Manajemen Islam Pada Guru TK/TPA di Masjid Nurul Amin Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke Munaqasyah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, April 2017

Pembimbing I


Dr. Nurhidayat Muh. Said M. Ag
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II

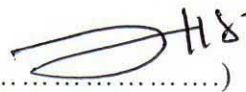


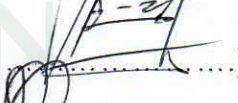



Drs. Muh. Arwar, M. Hum
NIP. 19530910 198103 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

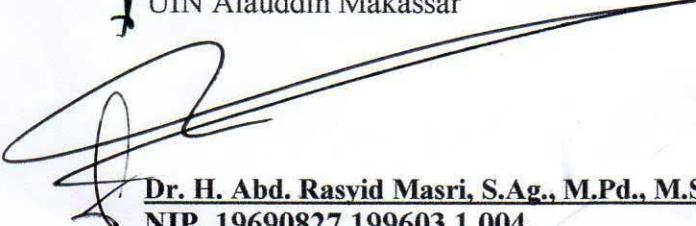
Skripsi yang berjudul "*Penerapan Manajemen Islam Pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*)" yang disusun oleh saudara **Firman Kasang**, NIM.50400113107, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal, **08 Agustus 2017 M** bertepatan dengan **15 Dzulhijjah 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 08 Agustus 2017
15 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....) 
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I	(.....) 
Munaqisy I	: Dr. Burhanuddin, Lc M.Thi	(.....) 
Munaqisy II	: Dra. Nasriah, M.Sos.I	(.....) 
Pembimbing I	: Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag	(.....) 
Pembimbing II	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....) 

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya *uswa* dan *qudwah*, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda **KASANG** dan ibunda **BUNGKO**, atas kasih sayangnya, bimbingan, nasehat, pengorbanan dan doa yang tiada henti, semuanya tidak akan bisa tergantikan dengan apapun di dunia ini, semoga Allah senantiasa menjaga, menyayangi dan memberi petunjuknya kepada kalian.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar Wakil Rektor I

Prof. Dr. H. Mardan M.Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan M.A.
Wakil Rektor III Prof. Dr. Hj. St Aisyah M.A. beserta jajarannya.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan, beserta Dr. H. Misbahuddin, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M. Ag selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar serta para Pembantu Dekan serta para stafnya.
3. Dra. St Nasriah, M. Sos.I Selaku Ketua Jurusan dan Dr. H. Hasaruddin M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Nurhidayat Muh Said, M.Ag dan Drs Muh. Anwar, M.Hum selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Para dosen serta pegawai dalam lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Ust, Santa. Am. Apd beserta Guru TK/TPA dan masyarakat Parang Boddong di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah yang tidak disebut satu per satu,yang telah menemani penulis menjalani suka duka di dunia kampus.

8. Seluruh teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-53 Di desa Bonto Manai serta kepala desa yang sempat membantu selama kami mengabdikan kurang lebih dua bulan.
9. Pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi saudara saudariku. Semoga bantuan, dorongan, dan motivasi yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt dan mendapat pahala yang setimpal.

Gowa, 20 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Kajian pustaka/Penelitian terdahulu	12
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Pengertian Manajemen pengertian TK/TPA	17
B. Fungsi-Fungsi Manajemen TK/TPA	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan lokasi penelitian	29
B. Pendekatan penelitian	31
C. Observasi	32
D. Dokumentasi	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Prosedur pengumpulan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Profil TK/TPA.....	39
B. Manajemen TK/TPA di Masjid Nurul Amin	49
C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an TK/TPA di Masjid Nurul Amin	62

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi penelitian	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	11
Tabel 4.1	Daftar Nama-nama Siswa TK/TPA.....	5
Tabel 4.2	Nama Guru TK/TPA.....	5



ABSTRAK

Nama : FIRMAN KASANG
Nim : 50400113107
Judul skripsi : Penerapan Manajemen Islam pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan manajemen Islam pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Hasil penelitian tentang manajemen pada TK/TPA Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, belum baik karna yang di permasalahan disini adalah. Persoalan dana, kurangnya motivasi dari orang tua, karna gurunya sibuk kemampuan diri sendiri

Dari hasil penelitian kami tentang model pembelajaran TK/TPA DiMasjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Model pertama yaitu Model Qira'a adalah perbandingan benda-benda ataukah cenderung kepada benda-benda yang kedua model IQRA 1. Cara penyebutan huruf IQRA 2. Huruf mulai menyambung IQRA 3. Mulai menyambung sampai tiga huruf IQRA 4. Mulai mengenal tanda wakaf IQRA 5. Mulai mengenal panjang pendeknya atau Tajwidnya IQRA 6. Mulai mengenal bacaan sampai 1 Harakat dan 6 Harakat,

Implikasi dari penelitian ini adalah Pihak BKPRMI, hendaknya mendorong peningkatan pembelajaran Didesa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Begitu pula Perlu kita kembangkan supaya banyak umat Islam penerus nabi Muhammad SAW

Pemerintah hendaknya pro aktif dalam memikirkan pentingnya pengembangan pada anak TK/TPA, sehingga memikirkan kesejahteraan TK/TPA khususnya dimasjid Nurul Amin Parang Boddong di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto,

Orang tua sebagai pendidik utama dan paling banyak bergaul dengan anak-anaknya, supaya mengarahkan dan memotivasi anaknya untuk belajar dan memperdalam pendidikan agama, terutama membaca Al-Qur'an dan pelajaran sholat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang.*

Dakwah pada hakekatnya ialah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam apa yang diserukan.¹ Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi meliputi aktivitas manusia, dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang ustadz, atau muballigh saja tetapi dakwah dilakukan oleh seluruh umat Islam dari seluruh alam.

Dakwah sejauh ini pada sebahagian orang dipahami secara keliru dan sempit, hanya pada ceramah dan khutbah yang pelaksanaannya pada suatu tempat khusus saja yaitu mimbar, yang hanya cenderung mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktisi di lapangan maupun kajian teoretis di dunia akademik. Lebih dari kesalah pahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah, tentu saja mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan membawa perubahan apa-apa.²

Manusia sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Islam bahkan selalu memunculkan dinamika Tertentu bukan dalam

¹Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Bogor: pustaka Thariqul Izzah, 2002),h.13.

²Said Bin Ali AL-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h.14.

masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi structural dan kultural yang dimaksud seperti system kekuasaan (*al-mala*) atau lemah (*al-mustad'afin*) dan penguasa ekonomi dan konglomerasi apakah sistem kekuasaan yang berlaku bersifat menindas, sehingga masyarakat sebagai sasaran dakwah menjadi lemah, seperti menjadi menjelang kelahiran Islam. Masyarakat tidak berdaya menghadapi penguasa zalim yang mematikan hak-hak warganya, terutama dalam mengikuti serta membangun wilayahnya.

Menurut istilah syar'i: *valid* dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, *wara'* dalam *Dinullah*, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjawab dengan tegas dan tepat.³

Dakwah Islam sebagai usaha dan kegiatan orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thafifah*), masyarakat (*mujtama'*) dan Negara (*daulah*) merupakan kegiatan yang menjadi sebab terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Tanpa adanya dakwah, maka masyarakat muslim tidak dimungkinkan keberadaanya. Dengan demikian, dakwah merupakan pergerakan yang berfungsi mentransformasikan Islam sebagai ajaran (*dotrin*) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Sacara substansial dakwah Islam dapat dipandang dari dua sisi : *pertama*, dakwah sebagai ilmu dan *kedua*, dakwah sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, dakwah

³ Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 8.

merupakan kesatuan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang antar bagiannya saling berhubungan dan memiliki tujuan tertentu yang bersifat teoretis maupun praktis. Sedangkan dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan pergerakan (harakah) transformasi Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah, *ummah* dan *daulah*.⁴

Dalam literatur klasik, pembahasan ilmu dakwah secara sistematis belum dikenal kecuali sebatas dakwah sebagai prinsip-prinsip menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* serta sebagai kegiatan memelihara dan membina masyarakat Islam. Pembahasan dakwah biasanya dipandang sebagai bagian dari *ushuluddin* sebagaimana tercermin dalam pembahasan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dalam *mu'tazilah*, menjadi bagian pembahasan dalam fiqh sebagaimana tercermin dalam pemikiran *Syi'ah* dan menjadi bagian muamalah kalangan Sunni.

Dengan demikian dakwah kepada kebaikan dengan menjalankan fungsi *amar ma'ruf nahi mungkar* oleh para pakar (*ulama*) tafsir telah dikaji secara mendalam sebagai kegiatan esensial bagi tegaknya peradaban Islam sebagai perwujudan kebenaran universal dan ditunaikannya tugas khilafah.⁵

Secara khusus Imam al Ghazali pernah mengkaji masalah dakwah dalam kaitannya dengan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*. Pendekatannya diwarnai pendekatan aksiologis dan bagiannya metodologis. Dalam kajiannya sangat jelas menggambarkan betapa kegiatan dakwah merupakan fenomena dalam masyarakat muslim yang menyebabkan terbentuknya masyarakat Islam. *Amar ma'ruf nahi mungkar* menjadi inti

⁴ Acep Aripuddin, *pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 101.

⁵ Echols Jhon M *Kamus Inggris Indonesia* (Cet, xix; Jakarta: Gramedia, 1993), h. 56.

penggerak dalam dinamika masyarakat Islam. Pengkajian dakwah yang lebih kontemporer, mulai memasuki sisi praktis pendekatan epistemologis dalam pengertian sekitar metode pelaksanaan dakwah (praktis). Kajian yang lebih khusus dengan tujuan memahami secara komprehensif mengenai aplikasi sistem strategi, metode, profil *mad'u* dan hasil-hasil yang dicapai dakwah zaman Nabi SAW.

Dakwah Islam dalam al-Qur'an merupakan "usaha orang-orang beriman mewujudkan ajaran (*Islam*) dalam semua segi kehidupan dalam kehidupan perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thafifah*), masyarakat (*mujtama*) dan Negara (*daulah*) secara berjama'ah (*terorganisir*) dengan (*nidham*) dan metode (*manhaj*) tertentu sampai terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khaira ummah* dan *daulah thayyibah*. Sehingga Islam menjadi rahmat seluruh alam dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam ridha Allah.

Tujuan dakwah Islam adalah mewujudkan pribadi muslim, keluarga muslim, jama'ah muslim, masyarakat yang berkualitas *khaira ummah* dan *daulah thayyibah* yang menerapkan syari'ah sehingga tercapailah *falah* dan *hasanah* di dunia dan di akhirat.

Fungsi dakwah Islam adalah kandungan tugas dalam dakwah sebagai kesatuan sejumlah subsistem yang saling terkait yang menjadi bagian inheren dari dan yang harus dijalankan oleh sistem dakwah.

Dakwah bertujuan untuk membahagiakan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini, maupun dalam kehidupan di akhirat nanti. Dakwah sebagai

suatu proses mempunyai tujuan mengubah, mempengaruhi, memperbaiki objeknya, maka kesadaran manusia sasaran utama, sehingga kesadaran manusia akan menganut tuntunan yang baik dan bahkan akan menjadi pandangan hidup atau jalan hidup yang dipegangi oleh umat manusia.⁶

Dakwah sebagai agen perubahan, perbaikan dan pembaharuan, manusia mutlak di perlukan sebagai pelaksana sehingga dakwah merupakan investasi dalam diri manusia. Disebut investasi karena dakwah tidak serta merta langsung dirasakan hasilnya, tetapi dalam jangka waktu yang panjang dapat dirasakan keberadaannya dalam kehidupan umat manusia.

Sejalan dengan perkembangan zaman, banyak kebutuhan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipenuhi dengan usaha sendiri. Melainkan memerlukan kerjasama dengan orang lain. Ada banyak contoh yang mudah dimengerti untuk menunjukkan betapa pentingnya kerjasama dalam berbagai aktivitas kita. Membuat jembatan besar tidak akan dilakukan sendiri tetapi harus dengan usaha orang banyak. Menghadapi persoalan yang demikian besar dan luas tidak akan mungkin diselesaikan dengan baik jika hanya dihadapi oleh seorang saja, melainkan semua masalah itu harus dihadapi secara bersama atau secara kolektif. Hal demikian ini baru dapat terwujud apabila dibina dalam suatu ikatan mengelola dengan langkah-langkah usaha menuju kepada tujuan suatu lembaga.⁷

Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai macam sumber daya, mencakup manusia (*man*) uang (*money*) barang (*material*) mesin

⁶M, Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet 2, Jakarta : Kencana 2009), h. 5.

⁷Hamsah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung : CV di Ponegoro, 1986), h. 107.

(*mechain*) metode (*metode*) dan pasar (*market*).⁸ Manajemen juga faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personil, materi, media dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud apa yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamika karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu memerlukan tinjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Peran manajemen dakwah di aplikasikan agar pelaksanaan dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarnya dapat dicapai dengan baik.⁹

Dakwah yang perlu diperhatikan adalah proses pengaplikasian manajemen yang bisa menghasilkan umpan balik (*feedback*) dalam organisasi, Kegiatan dakwah yang dilakukan tanpa memperhatikan manajemen yaitu unsur-unsur dakwah akan mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan dakwah yang dilakukan.

Sebagaimana dengan Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto sejak awal berdirinya merupakan suatu taman pendidikan Al-Qur'an yang berusaha menghimpun dan mengumpulkan orang-orang untuk

⁸Thani Handoko *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFC, 1983), h. 169.

⁹Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), h. 22-23.

dibina dan diberikan pendidikan tentang masalah-masalah keislaman khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional, sebab santri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya penyebar dan menumbuhkan kembangkan Agama Islam.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dijelaskan dalam (Q.S As-Saf/:4) sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹⁰

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah, kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang berbeda sama sekali. Istilah yang pertama terangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu diletakkan di atas paradigma materialistik prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.¹¹

Melalui manajemen yang baik Masjid berpotensi untuk meningkatkan kinerja para tenaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, untuk menjadikan agar santri lebih mandiri atau memberdayakan mesjid melalui pengelolaan yang profesional

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Mirzani, 2012), h. 552.

¹¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar, Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 35.

dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga dan masyarakat untuk meningkatkan mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Penerapan Manajemen Islam pada TK/TPA Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, sebagai realitas bentuk pembaruan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan, tampaknya tidak dapat dipisahkan dari studi tentang Masjid. Mengapa demikian, sebab lembaga *taman pendidikan al-qur'an* ini sejak didirikannya dapat dikatakan terilhami oleh model lembaga pendidikan Masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya elemen-elemen Masjid di lembaga pendidikan Islam tersebut.¹²

Namun Penerapan Manajemen Islam Pada TK/TPA Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto memiliki banyak tantangan. Di samping situasi dan kondisi masyarakat di era reformasi sekarang, memiliki persoalan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia. Kondisi tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah dengan kerjasama dalam kesatuan yang teratur dan rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan sebaik-baiknya.

Dengan demikian Masjid Nurul Amin senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus tetap disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sehingga sasaran dapat memahami dan mengerti tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan

¹² Mardiah Said. *Visi Baru Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Cet, I Samata : Alauddin Press, 2011), h. 15.

membutuhkan citra profesionalisme dikalangan masyarakat khususnya para pengguna jasa dari profesi.¹³

Sejalan dengan pengembangan pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama gerakan melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Majelis Pendidikan Tinggi, Guna mengembangkan visi pendidikan yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan (formal, non formal dan informal) serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah swt.

Dalam konteks Manajemen Masjid merupakan pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada masjid untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efisien. Atau dapat diartikan bahwa manajemen berbasis Taman Pendidikan adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak yang memberikan kewenangan yang lebih besar kepada Masyarakat dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga Masjid berdasarkan kesepakatan bersama.

Masjid adalah rumah atau suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat beribadah atau bersembahyang orang Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, masjid banyak digunakan sebagai tempat memakmurkan benih pembenaran umat Islam yang menyangkut segi peribadahan dan tempat ibadah

¹³ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 3.

dan tempat menuntut ilmu dan lembaga pendidikan yang didominasi oleh perempuan merupakan salah satu wadah peningkatan emansipasi perempuan dan kualitas kehidupan umat Islam. Masjid bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, baik fisik maupun mental. Tujuan tersebut untuk membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwah kepada Allah swt.¹⁴ Masjid dalam aktifitasnya sebagai pengembangan dakwah senantiasa berusaha serta berperan untuk menyampaikan dakwah. Masjid merupakan tempat beribadah umat islam namun masjid bukan hanya tempat untuk shalat saja dapat juga dipergunakan untuk kepentingan social misalnya tempat belajar didalam melaksanakan dakwah dan membina masyarakat terutama TK/TPA di Masjid Nurul Amin.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam penerapan Manajemn Islam di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ditempuh dengan penerapan sistem manajemen dakwah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Islam Pada TK/TPA di lembaga dakwah khususnya di Masjid Nurul Amin.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian difokuskan pada penerapan

¹⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 3.

Manajemen Islam pada TK/TPA di masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

2. Deskripsi Fokus

Orientasi penelitian ini dibatasi penerapan Manajemen Islam pada TK/TPA hal ini tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan di teliti.

Dengan demikian Penerapan Manajemen Islam pada TK/TPA dimaksudkan agar proses pengajaran dapat berjalan secara efektif dan bisa menekan jumlah generasi muda yang tidak mampu Penerapan Manajemn Islam sehingga terciptanya generasi muda berakhlak mulia dan bias mencerminkan agama Islam.

Berdasarkan dari teori di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi Penerapan Manajemen Islam Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Amin Kecamatan. Bontoramba. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian : Penerapan Manajemen Islam pada TK/TPA.

C. Rumusan Masalah

Uraian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah Bagaimana Penerapan Manajemen Islam Pada guru TK/TPA di masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan pokok masalah maka penulis mengemukakan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen TK/TPA di masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an TK/TPA di masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?

D. Kajian Pustaka/penelitian terdahulu

1. Hubungan dengan peneliti terdahulu

Beberapa rujukan skripsi yang peneliti dijadikan pembandingan mempunyai relevansi yang kuat ditinjau dari segi Penerapan Manajemen Islam akan di jadikan perbedaan peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti focus dengan pendekatan manajemen dakwah sebagai salah satu disiplin ilmu..¹⁵

Skripsi Amir Amri (2007) dengan judul “*Penerapan Manajemen Islam Di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar*” penelitian dakwah ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk pengelolaan TK/TPA sebagai lembaga dakwah di kelurahan Rappojawa bersifat sederhana yang dimulai dari cara-cara menyampaikan dakwah secara dan bagaimana gaya bicaranya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.¹⁶

Skripsi Rahmi (2015) dengan judul “*peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan mannuruki II Kelurahan*

¹⁵ Amir Amri, *penerapan Manajemen Islam Di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar*, (Makassar: Alauddin University press, 2007), h. 8.

¹⁶ Skripsi Rahmi, *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate Kota Makassar* (Makassar: Alauddin University press. 2015), h. 9.

mangasa, kecamatan Tamalate kota makassar” Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan anak

TK/TPA Nurul Amin bertujuan menciptakan generasi-generasi saleh dan salehah yang berakhlak mulia sehingga para santri akan selalu patuh, berbakti pada orang tua dan menghormatinya. Dengan pembinaa tersebut sangat mampu membantu orang tua santri dalam pembinaan anaknya. Implikasi penelitian, keberadaan TK/TPA dapat menciptakan anak-anak sebagai seorang saleh dan salehah, yang akan menumbuhkan suatu generasi mudah yang dapat diandalkan karna memiliki ketahanan mental dan spiritual di tengah-tengah budaya pengaruh budaya dan informasi bebas.

Persamaan yaitu TK/TPA sebagai objek penelitian, perbedaan peneliti lebih mengarah kepada membina akhlak.¹⁷

Skripsi Muhammad (2002) dengan judul “ *TK/TPA Bustanul Abidin (studi Tentang pembinaan peningkatan dan kemampuan menerapkan manajemen islam) di kecamatan banggae kabupaten majene*” skripsi ini membahas tentang sistem pembinaan TK/TPA Bustanul Abidin dalam peningkatan kemampuan Menerapkan Manajemen Islam di Kecamatan Banggae Kabupaten majene yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat potensial dalam pembinaan kehidupan masyarakat Islami, khususnya dalam peningkatan kemampuan penerapan Manajemen Islam peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang memberikan gambaran yang jelas akan sistem pembinaan TK/TPA

¹⁷Skripsi Muhammad, *TK/TPA Bustanul Abidin (studi Tentang pembinaan peningkatan dan kemampuan berdakwah secara bil hikmah) di kecamatan banggae kabupaten majene*, (Makassar: Alauddin University press. 2002), h. 10.

bustanul abidin dalam mengantisipasi kemerosotan ummat Islam untuk menerapkan manajemen islam di kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Tabel 1.

DAFTAR KAJIAN PUSTAKA

NO	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Amri Amir	Sama-sama meneliti penerapan manajemen islam	Pengelolaan lembaga dakwah
2	Rahmi	Berdakwah secara <i>penerapan manajemn islam</i>	Pembinaan ahklak santri
3	Muhammad	Kemampuan penerapan manajemn islam	Peningkatan TK/TPA

Sumber: Data dari perpustakaan Fakultas Dakwah Dan komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016

2. Hubungan dengan buku-buku

Peneliti dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada buku serta pada buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Adapun karya tulis ilmiah yang ada dijadikan rujukan awal dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

Buku manajemen dakwah, oleh M. Munir dan Wahyu ilahi, mengemukakan bahwa pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian organisasi dakwah

dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik.¹⁸ Dalam buku, taktik dan strategi dakwah di era millenium, (studi kritis gerakan dakwah jama'ah tablig), Oleh Samiang katu. Mengemukakan bahwa metode dakwah sumber utama ajaran Islam, menuntun bahkan memerintahkan manusia untuk mengakkan keadilan dan kebenaran adalah syarat utama dalam upaya mewujudkan kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat.

Buku pokok-pokok manajemen, oleh Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses atau kegiatan orang-orang dalam organisasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan¹⁹.

Dalam buku manajemen dakwah dasar: proses modal, pelatihan dan penerapannya, oleh Mahmuddin²⁰, mengemukakan bahwa proses manajemen adalah pemanfaatan tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi Dakwah melalui serangkaian kegiatan.

Berdasarkan dari penelitan diatas maka peneliti bermaksud untuk membandingkan hasil penelitan yang di lakukan oleh peneliti

E.Tujuan dan kegunaan penlitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari hasil penelitan yang di maksudkan adalah sebagai berikut:

¹⁸M. Munir Wahyu Iiahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.3.

¹⁹Azhar Arsysad, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.4.

²⁰Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: proses, Model, pelatihan dan penerapannya* (cet. I;Makassar:Alauddin University press, 2011), h. 24.

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen Islam pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui penerapan Manajemen Islam pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai pengalaman dalam mengimplentasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh diperguruan tinggi khususnya di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto
- 2) Sebagai pengetahuan baru tentang manajemen TK/TPA penerapan Manajemen Islam di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengelola atau pengajar TK/TPA di Kecamatan Bontoramba kabupaten Jeneponto
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan serta sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUN TEORETIS

A. Tinjauan tentang Manajemen Islam

1. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan manajemen menurut M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan daya untuk mencapai tujuan.²

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektivitas yang penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil.

¹*Al-Mu'jam al-wajiiz, Majma'ul Lughoh al-Arabiyyah*, Huruf Nuun.

²M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet I; Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 15.

Efektivitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.³

Sementara efisiensi ini lebih memperhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektifitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya. Mengenai efisiensi dan efektivitas dapat dilihat Allah berfirman dalam QS. al-Furqan/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara orang-orang yang demikian”.⁴

Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang biasa secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen Islam

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 1428 H/2007 M), h. 365.

b. Perngorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tanggung, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara *efektif* dan *efesien* guna pencapaian tujuan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah proses menerapkan program agar bisa dijadikan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

d. Pengendalian dan pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian (pengawasan) adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.⁵

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- 2) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

⁵Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 8.

- 3) Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Pengertian manajemen juga dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.⁷

Dalam Islam konsep dan prinsip manajer ini dapat dikaitkan dengan tugas yang diembannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi. Berkaitan dengan tanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi.

Dari beberapa definisi di atas tentang manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja atau mengatur yang melibatkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk menjalankan suatu usaha demi tercapainya tujuan bersama.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Dari definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah merupakan ajaran penting bagi umat Islam karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan

⁶Ahmad Fadli Hs, *Organisasi dan Administrasi* (Cet.III; Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), h. 26.

⁷Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10.

perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok, yaitu:

1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membantu moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi sejarahnya. Syariah inilah yang menjadi kekuatan peradaban-peradaban di kalangan kaum muslimin. Materi tentang syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh *ummat* Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisah dari kehidupan *ummat* Islam diberbagai penjuru dunia.

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt. Ibadah

dalam muamalah diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt.

4) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Sedangkan secara terminologi pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.

atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya⁸ Dengan melihat umpan balik dari *mad'u* setelah melakukan proses dakwah hal inilah yang menjadi bahan evaluasi para *da'i* mengenai dakwah mereka ke depannya.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah terminologi yang berdiri dari dua kata, yakni manajemen Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan diatas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan model yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan diatas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia

⁸M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 22-33.

dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.⁹

tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.¹⁰

Dari definisi manajemen dakwah di atas, maka hal yang sama dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut James. A.F. Stoner: Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan sebelumnya.¹¹
- b. Buchari Zainun: Manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Dari definisi manajemen dan dakwah dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah tujuan dakwah.

⁹A.F. Stoner, *Manajemen Dakwah* (Djakarta: Erlangga, 1996), h. 45.

¹⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 287.

¹¹A.F. Stroner, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 45.

¹²Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi* (Jakarta: Balai Aksara, 2000), h. 78.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Setelah mengemukakan gambaran tentang manajemen maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan bersama yang terencana serta mempunyai cita-cita dan tujuan untuk membimbing manusia ke arah yang lebih

Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan.

Pengorganisasian atau *at-thanzim* dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam QS. ash-Shaff/61 : 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مُرْصُوصًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperan di jalan-Nya dalam barisan teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh”¹³

mungkin. Pada ilmu manajemen dakwah terlihat dengan jelas usaha-usaha pencapaian tujuan yang menjadi objek kegiatannya.

Agar proses manajemen dakwah Islam perhatian, maka perencanaan dan penyelenggaraan dakwah berjalan dengan baik, lebih terarah dan teratur rapi.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 1428 H/2007 M), h. 805.

Yang perlu diperhatikan adalah melalui proses pemikiran yang matang mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya, sehingga dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan tetap berpedoman pada skala prioritas dan pertimbangan masa depan serta urutan-urutan kegiatan menurut keperluannya dan bahkan dipertimbangkan faktor pendukung dan penghambat, lalu penetapan standarnya sebagai alat ukur pencapaian tujuan.¹⁴

Menurut Zaini Muchtarom yang dikutip Mahmuddin mengemukakan bahwa, proses manajemen adalah pemanfaatan tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dakwah melalui serangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut terbagi kedalam empat fungsi yaitu:

- a. Menentukan program pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh para anggota organisasi dan bagaimana cara melaksanakannya serta kapan setiap pekerjaan itu harus diselesaikan. Kegiatan ini juga membuat perhitungan mengenai dana yang digunakan untuk membiayai setiap pekerjaan yang akan dilakukan.
- b. Membagi pekerjaan yang telah ditetapkan tersebut kepada para anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi habis ke dalam unit-unit kerja. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Untuk mengatur urutan jalannya arus pekerjaan perlu dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit.

¹⁴Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 24.

- c. Setelah perencanaan disusun dan pekerjaan telah terbagi, maka selanjutnya adalah manajer menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan orang-orang tersebut perlu tindakan komunikasi, memberikan motivasi, memberikan perintah, memimpin pertemuan dan memberikan laporan.
- d. Selama organisasi bergerak menurut perintah dan petunjuk yang telah diberikan, maka selama itu pula manajer melaksanakan pengendalian dan pengawasan agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁵

Dengan melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan di atas maka tujuan organisasi dakwah dapat terpai dengan baik.

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu. Dan tulis adalah membuat huruf atau angka (dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya).¹⁶

Al-Qur'an menurut bahasa ialah barang yang dibaca. Dan al-Qur'an menurut undang-undang bahasa adalah kalimat masdar, yaitu pokok kata, yang berarti bacaan tetapi diartikan lebih dekat kepada sesuatu yang di kerjakan (*isim maf'ul*) menjadi artinya dibaca.¹⁷

¹⁵Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 47.

¹⁶WJS Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. h. 71.

¹⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1* (Surabaya : Yayasan Nurul Islam, 1981), h. 6.

Pengertian di atas dapat dilihat relevansinya dengan pengertian al-Qur'an yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri, yakni QS. al-Qiyamah/75 : 17-18 yang berbunyi:

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dalam) dan (membuat pandai) membacanya. Apa bila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu”.¹⁸

Al-Qur'an menurut istilah ialah kalam Allah swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, al-Qur'an ini tidak ada yang dapat menandingi kehebatan, keluarbiasaan, dan kebenarannya, sebagaimana Firman Allah dalam QS. al-Hijr/15 : 9.

﴿٩﴾ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.¹⁹

Al-Qur'an sejak masa turunnya sampai dewasa ini tidak berubah baik dari segi lafaz, bahasa dan susunannya tetap terjamin keasliannya dan keutamaannya.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 1428 H/2007 M), h. 854.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 355.

al-Qur'an ini adalah sebagai pedoman bagi manusia terutama bagi orang Islam, baik untuk perorangan maupun masyarakat, demi menuju keselamatan dunia maupun akhirat kelak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan mendalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bias menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya². Karena yang ditekankan adalah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

²Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Menurut Bogdan Taylor dalam bukunya Lexy.J. Mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau pun fenomena tertentu.⁵

2. Lokasi Penelitian

penelitian yang akan dilakukan yakni di Kabupaten Jeneponto, sasarannya yaitu penerapan Manajemen Islam pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

³Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya 2007), h. 23.

⁵Burhan Bungin, *PenelitianKualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak di uji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian.

a. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan tujuan yang diinginkan.⁶

b. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosiologi adalah Manusia sebagai multi fungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti harus menggunakan pendekatan sosiologi karena ketika proses pengelolaan dakwah berjalan maka

⁶Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

harus menjalin interaksi dengan pimpinan atau manajer dan bawahan serta siswi dan masyarakat. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan mampu bertahan hidup sendiri. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas yaitu individu dan masyarakat. Dapat dipahami bahwa masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku.⁷

c. Pendekatan Manajemen

Manajemen meliputi ilmu pengetahuan mengenai aturan yang di peroleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai manajemen berbicara tentang tingkah laku manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya di rumuskan dalam hukum-hukum kejiwaan manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas, penyusun simpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

C. Lokasi dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Penerapan Manajemen Islam Pada TK/TPA Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten jeneponto. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan atau ketua TK/TPA, guru, TPA Mesjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono sebagai responden mengenai

⁷Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontenporer* (Cet. I; Malang Press, 2006), h. 5.

penerapan Manajemen Dakwah pada Pengelolaan dalam upaya pengembangan Masjid Nurul Amin

a. Ketua yayasan/ ketua remaja masjid.

Dari ketua remaja Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto diperoleh data secara akurat mengenai gambaran umum Masjid yang meliputi : letak Geografis, sejarah Berdirinya, profil, visi dan misi, keadaan guru dan santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan seluruh kegiatan yang mendukung segala aktifitas penerapan pengelolaan lembaga guna mengembangkan TK/TPA Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

b. Guru dan para staff

Guru dan para santri adalah pihak yang berinteraksi langsung dalam pengelolaan Masjid dan komponen ini diperlukan data mengenai kegiatan dan peranan manajemen dakwah dalam pengelolaan lembaga di dalamnya.

c. Santri

Santri sebagai sumber data yang nyata dan real dari program yang telah diaplikasikan oleh pihak Masjid. Dari mereka dapat diperoleh data yang *valid* dan keberhasilan program TK/TPA Masjid Nurul Amin yang telah dirancang atau sebaliknya program-program yang gagal diterapkan.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, calon peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).⁹

2. Metode Wawancara

Yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

⁹Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

F. Pengujian Keabsahan Data

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat

tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validityas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

- a. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

5. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Pemaparan mengenai uji kredibilitas telah dijelaskan secara gamblang. Pengujian kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap perolehan data yang ditemukan di lapangan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti dapat mengambil cara pengujian kredibilitas baik secara keseluruhan maupun hanya menggunakan beberapa tahap pengujian yang telah dipaparkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Profil TK/TPA di Masjid Nurul Amin Parang Boddong

1. Sejarah Berdirinya TK/TPA di Masjid Nurul Amin

Taman pengajian al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan nama taman kanak-kanak dan taman pendidikan al-Qur'an (disingkat TK/TPA di Masjid Nurul Amin) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak yang ada di, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. TK/TPA di Masjid Nurul Amin dibentuk pada tahun 2004 oleh sejumlah Masyarakat. TK/TPA di Masjid Nurul Amin pada awalnya hanya merupakan program kerja Masyarakat berlangsung, akan tetapi melihat antusias masyarakat Kecamatan Bontoramba yang berantusias untuk belajar mengaji pada waktu itu, program kerja TK/TPA tersebut di permanenkan menjadi suatu lembaga pengajaran baca tulis al-Qur'an dengan nama TK/TPA di Masjid Nurul Amin. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut:

2. "TK/TPA di Masjid Nurul Amin pada awalnya hanya merupakan program kerja Masyarakat yang ditempatkan di, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, setelah proses Masyarakat berakhir, jumlah santri dan santriwati terus bertambah. Maka dari itu program

Kurikulum TK/TPA al-Qur'an BKPRMI disusun pertama kali pada tahun 2004, Pengelolaan TK al-Qur'an BKPRMI diDesa Bulusuka, Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto tanggal 06, Maret 2004. Dikemukakan perumusan hasil Lokakarya berintikan kesepakatan untuk meneruskan dan menyempurnakan keberhasilan yang telah dicapai oleh DPW BKPRMI didesa Bulusuka Parang Boddong dalam mengelola TK al-Qur'an BKPRMI berdasarkan Hubungan histories antara TK/TPA al-Qur'an AMM dan TK/TPA al-Qur'an BKPRMI, berawal dari kegiatan LMD (Latihan Manajemen Da'wah) BKPRMI tanggal 11 – 13 Januari 2006, bertempat di Masjid TK/TPA al-Qur'an Dusun Pangalawakkang Waktu itu Ust. Santa menyatakan harapannya agar BKPMI (sekarang BKPRMI) menjadikan TK/TPA al-Qur'an yang telah dirintisnya menjadi program Nasional. Harapan beliau disambut baik dan menjadi keputusan penting dalam Lembaga BKPRMI.¹

Maka tiga bulan sesudahnya, dibawah pimpinan Nurbiati. S. pdI dan Daniati S. PdI (masing-masing sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Umum) menindak lanjuti dengan mendirikan Unit pertama, yakni TK/TPA al-Qur'an "Da'watul Khair" (12 Agustus 2009).

¹Ust. Santa A.M Apd *Wawancara* (diDesa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tanggal, 06 Jeneponto, 2017)

1. Profil TK/TPA diMasjid Nurul Amin

Nama Unit TK/TPA	: TK/TPA diMasjid Nurul Amin
Nomor Keanggotaan Unit	: 04/04-06/LPPTKA
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kecamatan	: Bontoramba
Desa	: Bulusuka
Jalan dan Nomor	: Jl. Poros parang Boddong
Daerah	: Pedesaan
Tahun Berdiri	: 2004
Lokasi TK/TPA	: Masjid Nurul Amin
Organisasi Penyelenggara	: Organisasi
Pimpinan TK/TPA	: Ust Santa, Am.APd
Jumlah Pengajar	: a. Ustadz 2 Orang b. Ustadzah 4 Orang
Jumlah Santri	: 39 Santri ²

²Dokumen Profil TK/TPA diMasjid Nurul Amin , Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto tahun 2004.

Sedangkan penyusunannya dalam bentuk Buku dengan judul “Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK al-Qur’an BKPMI” disusun oleh Drs. Tasyrifin Karim. Diterbitkan pertama kali atas nama DPP BKPMI tanggal 12 September 1990. Kurikulum (GBPP) TK al-Qur’an BKPMI terdapat dalam buku tersebut, bahan pengajaran atau materi pokoknya terdiri dari bacaan Iqro’ 6 jilid dan materi hafalan. Keduanya adalah susunan K.H. As’ad Humam,³

Alokasi waktunya (masa belajar) Baru 6 bulan, sebanding dengan banyaknya buku Iqro (6 jilid). Seiring dengan waktu dan perkembangan zaman, kurikulum terus dikaji sebagai upaya perbaikan. Pada tahun 2006 pun kurikulum mengalami revisi. Melalui Rakernas VIII tahun 2009, kurikulum mulai digulirkan Sejak tahun 2006 hingga tahun 2017 dilakukan revisi sesuai perkembangan.

1. Kurikulum TK al-Qur’an hasil Lokakarya tahun 2006 diberlakukan
2. Kurikulum lanjutannya diistilahkan sebagai kurikulum (GBPP) TKA/TPA.
3. Bahan pengajaran yang tidak tercantum dalam GBPP, seperti Aqidah- Akhlak, Ibadah Sholat, Menulis (Tahsinul Kitabah) dan lain-lain, hal itu diserahkan kepada guru sebagai paket penunjang dengan kategori atan Lokal.
4. Guna menyalurkan para santri tamatan TP Al-Qur’an, LPPTKA BKPRMI.

Correlated Curriculum merupakan modifikasi kurikulum subject matter yang terpisah-pisah dengan menggabungkan dua mata pelajaran/materi pokok. *Integreted Curriculum* merupakan kurikulum yang terbentuk dengan.

³Drs. Tasyrifin Karim. *Diterbitkan pertama kali atas nama* (Surabaya DPP BKPMI tanggal 12 September 1990),h.14.

Mengusahakan integrasi dari seluruh mata pelajaran/materi pokok. Dengan beberapa dasar pengertian diatas, maka kurikulum TK/TPA al-Qur'an mempunyai Panduan tersendiri sebagai Garis Besar Program Pengajaran yang ditetapkan sebagai rambu-rambu pengajaran bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan

Dari permasalahan diatas kiranya Masjid Nurul Amin Parang boddong saat ini sangat membutuhkan perhatian dan penanganan yang sigap sebab butuh pembangunan dan perbaikan pada halaman masjid sebagai sarana ibadah yang nyaman dan menciptakan keindahan bagi jama'ah terutama pada saat berlangsungnya hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Disisi lain ingin rasanya menciptakan rumah Allah suatu tempat yang damai sehingga tercipta dialog yang halus antara mahluk dan Penciptanya.

Sebagaimana dengan TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto sejak awal berdirinya merupakan suatu taman pendidikan al-Qur'an yang berusaha menghimpun dan mengumpulkan orang-orang untuk dibina dan diberikan pendidikan tentang masalah-masalah keislaman

Khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional, sebab santri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya penyebar dan menumbuh kembangkan Agama Islam.

1. Keadaan Guru

Pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di suatu lembag pendidikan. Guru sebagai anggota masyarakat yang bersikap kompetensi yang dipercayakan untuk

melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada anak didik sebagai jawaban profesional,

TABEL. VI. I

Keadaan Guru TK/TPA Masjid Nurul Amin

NO	Jabatan	Jenis Kelamin	Total
1	Ketua TK/TPA	L	2
2	Guru	p	4

Sumber Data: Masjid Nurul Amin Parang Boddong

Berdasarkan tabel di atas bahwa keadaan guru TK/TPA Masjid Nurul Amin itu cukup memadai dalam proses pengajaran.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu syarat mutlak berkembangnya lembaga pendidikan, dimana siswa merupakan suatu komponen yang sangat menentukan kelanjutan dari lembaga pendidikan ataupun dalam usaha menarik minat masyarakat, juga tergantung adanya siswa yang hadir proses pembelajaran tersebut. Dengan kata lain siswa adalah daya tarik dalam menentukan jumlah siswa.

Siswa atau anak didik yang dimaksud disini adalah anak yang belum dewasa, yang masih memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT. Sebagai khalifah, di persada bumi juga sebagai anggota masyarakat, pelajaran, bimbingan pengalaman, dan keterampilan.

TABEL.II
KEADAAN SISWA TK/TPA MASJID NURUL AMIN

NO	Bacaan	Jumlah	L/K	Total/Keseluruhan
1	IQRA I	10 ORG	L	
2	IQRA II	4 ORG	L	
3	IQRA III	2 ORG	P	
4	IQRA IV	6 ORG	P	
5	IQRA V	5 ORG	P	
6	IQRA VI	7 ORG	L	
7	BACAAN AL- QUR'AN	10 ORG	L	
8	BACAAN AL- QUR'AN	7 ORG	P	51 ORANG

Sumber Data: Masjid Nurul Amin Parang Boddong

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi siswa ini yang seiring dengan perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

Dalam perkembangan untuk meningkatkan ekstensinya sebagai suatu lembaga pendidikan TK/TPA di masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten

Jeneponto akan dilakukan perubahan-perubahan tertentu baik dari segi sarana maupun prasarannya

TABEL. VI. III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

NO	JENIS PERALATAN	JUMLAH	KETERNGAN
1	AL-QUR'AN	20	BAIK
2	IQRA	10	BAIK
3	MEJA	15	BAIK
4	KARPET	5	BAIK
5	JALANAN	-	BAIK
6	LEMARI	1	BAIK

Sumber Data: Masjid Nurul Amin Parang Boddong

Keterangan di atas memberi gambaran bahwa lembaga pendidikan berupa sarana dan prasarana harus di wujudkan dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan, terjadi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien khususnya di Masjid Nurul Amin.

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi anak yang seiring dengan perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai meningkatkan ilmu pengetahuan.

Sedangkan penyusunannya dalam bentuk Buku dengan judul “Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA al-Qur'an BKPMI” disusun

oleh Drs. Tasyrifin Karim. Diterbitkan pertama kali atas nama DPP BKPMI tanggal 12 September 1990. Kurikulum (GBPP) TK/TPA al-Qur'an BKPMI terdapat dalam buku tersebut, bahan pengajaran atau materi pokoknya terdiri dari bacaan Iqro' 6 jilid dan materi hafalan. Keduanya adalah susunan K.H. As'ad Humam,⁴

Alokasi waktunya (masa belajar) Baru 6 bulan, sebanding dengan banyaknya buku Iqro (6 jilid). Seiring dengan waktu dan perkembangan zaman, kurikulum terus dikaji sebagai upaya perbaikan. Pada tahun 2006 pun kurikulum mengalami revisi. Melalui Rakernas VIII tahun 2009, kurikulum mulai digulirkan Sejak tahun 2006 hingga tahun 2017 dilakukan revisi sesuai perkembangan.

1. Kurikulum TK/TPA al-Qur'an hasil Lokakarya tahun 2006 diberlakukan
2. Kurikulum lanjutannya diistilahkan sebagai kurikulum (GBPP) TK/TPA.
3. Bahan pengajaran yang tidak tercantum dalam GBPP, seperti Aqidah- Akhlak, Ibadah Sholat, Menulis (Tahsinul Kitabah) dan lain-lain, hal itu diserahkan kepada guru sebagai paket penunjang dengan kategori atan Lokal.⁵
4. Guna menyalurkan para santri tamatan TK/TPA al-Qur'an, LPPTKA BKPRMI.

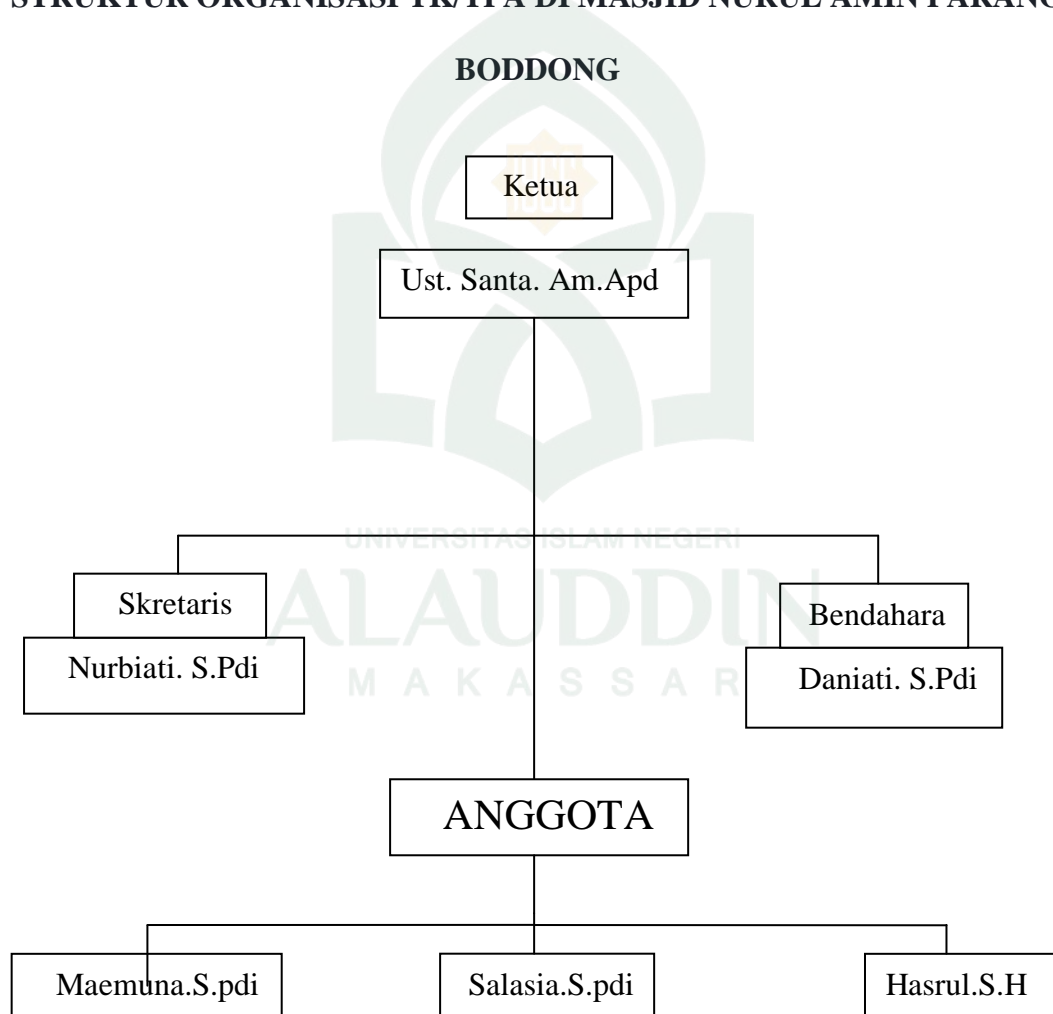
Correlated Curriculum merupakan modifikasi kurikulum subject matter yang terpisah-pisah dengan menggabungkan dua mata pelajaran/materi pokok. *Integreted Curriculum* merupakan kurikulum yang terbentuk dengan.

⁴Drs. Tasyrifin Karim. *Diterbitkan pertama kali atas nama* (Surabaya DPP BKPMI tanggal 12 September 1990),h.14.

⁵Maemuna. S.pdi Guru TK/TPA *Wawancara* (di Masjid Nurul Amin, tanggal 06, Maret 2017),

Mengusahakan integrasi dari seluruh mata pelajaran/materi pokok. Dengan beberapa dasar pengertian diatas, maka kurikulum TK/TPA al-Qur'an mempunyai Panduan tersendiri sebagai Garis Besar Program Pengajaran yang ditetapkan sebagai rambu-rambu pengajaran bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

STRUKTUR ORGANISASI TK/TPA DI MASJID NURUL AMIN PARANG



Dari struktur diatas menjelaskan bahwahnya di masjid nurul amin parang boddong punya banyak hal mengenai masalah yg di hadapi yaitu anak tk/tpa

kurangnya memperhatikan proses pembelajaran karna sampai tahun 12 sampai sekarang pemerintah kabupaten jenepono kurang memperhatikan yaitu lembaga BKPRMI. Guru tk/tpa proses mengajarnya yaitu kurang tegas dan tdk memberikan suatu dakwah Islamiyah.

TK/TPA al-Qur'an atau (Taman Kanak-kanak al-Qur'an) adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak usia 4 s/d 6 tahun, diluar TK/TPA Reguler yang diselenggarakan dilingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan dan ahlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak

Sedangkan pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an (TP Al-Qur'an atau TPA) adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7 s/d 12 tahun, yang diselenggarakan dilingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan ahlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak

pengertian, Kurikulum TK/TPA al-Qur'an adalah seperangkat rencana dan pengaturan atau Garis Besar Program Pengajaran pada Lembaga pendidikan pengajaran al-Qur'an yang berisi tentang kompetensi yang dibakukan guna mencapai tujuan pendidikan Nasional, berisi tentang kompetensi yang dilakukan sesuai dengan karateristik dan perkembangan jiwa anak guna mencapai tujuan

B. Manajemen TK/TPA di Masjid Nurul Amin, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto

1. *Takhthith* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan keharusan.

TK/TPA di Masjid Nurul Amin merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri dan santriwati sebagaimana yang terlampir dalam visi TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: “Menciptakan generasi muda Islam yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang”.⁶

Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh TK/TPA di Masjid Nurul Amin dapat disimpulkan bahwa TK/TPA di Masjid Nurul Amin akan menciptakan generasi-generasi yang beriman dalam artian taat kepada perintah dan ajaran syariat Islam. Menciptakan generasi-generasi yang cerdas yaitu pandai dan mahir dalam membaca al-Qur'an sebagai modal untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an yang akan diterapkan sebagai pedoman dan landasan hidup di masa yang akan datang. Menciptakan generasi yang berakhlak mulia yaitu santri dan

⁶Dokumen TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto tahun 2004.

santriwati yang taat dan patuh kepada orang tua. Hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: “Target yang ingin dicapai yaitu dalam jangka waktu satu tahun diharapkan santri dan santriwati mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, serta memotivasi dan mengajarkan ajaran Islam kepada santri dan santriwati agar menjadi anak-anak yang soleh dan solehah, berakhlak mulia dan patuh kepada orang tua”.⁷

Mengenai beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa TK/TPA di Masjid Nurul Amin tidak hanya menargetkan santri dan santriwati mampu membaca al-Qur’an dalam jangka waktu satu tahun melainkan menciptakan santri dan santriwati yang beriman dan berakhlak mulia.

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

a. Pengelompokan Santri dan Santriwati TK/TPA di Masjid Nurul Amin

Pembagian atau pengelompokan santri dan santriwati TK/TPA di Masjid Nurul Amin dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an dibagi menjadi 3 kelas atau kelompok yaitu:

- 1) Kelas I yaitu kelompok yang mempelajari iqra’ satu, dua dan tiga.

⁷Nurbiati S.pdi (17 Tahun), Sekretaris TK/TPA di Masjid Nurul Amin, Wawancara, Jeneponto, 2016

- 2) Kelas II yaitu kelompok yang mempelajari iqra' empat, lima dan enam.
- 3) Kelas III yaitu kelompok yang mempelajari dan membaca Juz 1 sampai 30.

Pembagian kelas atau kelompok tersebut berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing santri tanpa memandang umur atau tingkatan pendidikan formal mereka. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: "Pengelompokan santri dan santriwati berdasarkan tingkat kemampuan mereka, santri yang memiliki kemampuan yang cepat dibanding dengan santri lainnya akan disesuaikan dan ditempatkan dikelas yang sesuai kemampuannya tanpa melihat tingkat pendidikan mereka diluar".⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin bersikap profesional dalam hal pembagian kelas belajar santri dan santriwati dengan cara tidak memandang tingkatan umur dan pendidikan santri dan santriwati, akan tetapi betul-betul melihat dan memperhatikan kemampuan masing-masing santri dan santriwati. Hal ini dilakukan demi efektivnya proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto.

b. Pengelompokan Guru/Pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin

Pembagian atau Pengelompokan tenaga Pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin dalam mengajar baca tulis al-Qur'an kepada santri dan santriwati tidak ditetapkan secara permanen, akan tetapi pihak pengelola menyesuaikan pada jumlah pengajar yang hadir pada saat itu, kemudian mengajar sesuai pembagian kelas santri dan santriwati. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Unit

⁸Maemuna S,pdi (17 Tahun), Guru TK/TPA Masjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, 10 Mei 2017.

TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: "Para pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin tidak ditetapkan mengajar secara permanen pada kelas-kelas tertentu, akan tetapi disesuaikan dengan jumlah pengajar yang hadir. Hal ini dilakukan karena tidak semua pengajar bisa menyempatkan diri hadir setiap hari, dengan alasan ada yang mempunyai kesibukan".⁹

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin tidak menetapkan secara permanen pembagian kelompok pengajar santri dan santriwati dalam mengajar baca tulis al-Qur'an dengan alasan tidak semua pengajar bisa menyempatkan diri hadir setiap hari mengajar santri dan santriwati. Maka dari itu pengelompokan pengajar disesuaikan dengan jumlah pengajar yang hadir pada saat itu.

3. *Tawjih* (Penggerakan)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para perilaku dakwah. Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

⁹Hasrul,S.H (10 Tahun), Guru TK/TPA diMasjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, 10 2017.

Berdasarkan definisi di atas, *Tawjih* (penggerakan) ini dimaksudkan adanya peran seorang pimpinan terhadap bawahan baik yang sifatnya komunikasi formal maupun dalam bentuk kebijakan tertentu sehubungan dengan pelaksanaan organisasi di TK/TPA. Peran seorang ketua dalam hal ini Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin yang juga menjadi pimpinan dalam struktur organisasi sangat signifikan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Salah satu contohnya pemberian apresiasi kepada pengajar berupa kompensasi yang dikategorikan rajin dalam proses pengajaran baca tulis al-Qur'an kepada santri dan santriwati. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para pengajar lainnya demi mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: "Kami menggerakkan semua elemen-elemen yang ada di TK/TPA di Masjid Nurul Amin dalam hal ini pengajar santri dan santriwati atas dasar keikhlasan mereka untuk mengajar, akan tetapi kami tetap memberikan apresiasi berupa uang tunai kepada mereka yang betul-betul serius dan bisa membagi waktunya untuk tetap mengajar meskipun disisi lain para pengajar juga memiliki kesibukan masing-masing di luar".¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggerakan yang dilakukan pihak pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan apresiasi kepada para pengajar santri dan santriwati berupa kompensasi. Kompensasi dalam hal ini berupa uang tunai yang di berikan kepada para pengajar. Hal ini dilakukan agar

¹⁰Hasrul S.H (17 Tahun), Guru TK/TPA ,diMasjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, 10 Mei 2017.

para pengajar merasa dirinya dihargai dan termotivasi untuk tetap mengajar di TK/TPA di Masjid Nurul Amin

Di sisi lain pergerakan yang dilakukan oleh pihak pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu tetap berkomunikasi dengan orang tua santri dan santriwati mengenai perkembangan belajar anak-anak mereka di TK/TPA di Masjid Nurul Amin. Sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: "Komunikasi kepada orang tua santri dan santriwati tetap dilakukan, karena mereka telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengajar anak-anak mereka, hal ini dilakukan agar orang tua mengetahui perkembangan belajar anak-anak mereka".¹¹

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan yang dilakukan pihak pengelola dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu dengan cara tetap berkomunikasi kepada orang tua santri dan santriwati. Hal ini dilakukan agar para orang tua santri dan santriwati mengetahui perkembangan belajar anak-anak mereka.

4. *Riqabah* (Pengendalian dan evaluasi)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sasaran dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian yang dilakukan pihak pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin yaitu mengukur kemajuan santri dan santriwati dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui

¹¹Hasrul S.H (17 Tahun), Guru TK/TPA di Masjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, 10 Mei 2017.

kartu kontrol yang diberikan kepada masing-masing santri dan santriwati. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemajuan masing-masing santri dan santriwati dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: "Kartu kontrol yang diberikan kepada masing-masing anak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena jumlah santri dan santriwati cukup banyak, jadi guru-guru kesulitan mengingat kemampuan masing-masing santri dan santriwati. Dengan adanya kartu kontrol ini guru-guru akan lebih mudah mengetahui kemampuan mereka masing-masing".¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa TK/TPA di Masjid Nurul Amin melakukan pengendalian dengan cara memberikan kartu kontrol kepada masing-masing santri dan santriwati yang bertujuan untuk mengukur kemampuan belajar baca tulis al-Qur'an setiap santri dan santriwati. Selain sebagai alat tolak ukur kemampuan belajar, kartu kontrol juga memudahkan para pengajar mengingat kemampuan masing-masing santri dan santriwati.

Setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan TK/TPA di Masjid Nurul Amin dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu dengan melihat hasil kartu kontrol. Setelah melihat kartu kontrol santri dan santriwati telah mencapai titik yang telah ditentukan, dalam artian kemampuan santri dan santriwati telah

¹²Maemuna S.pdi (17 Tahun), Guru TK/TPA di Masjid Nurul Amin, Wawancara, Jeneponto, 20 April 2017.

memenuhi syarat, maka evaluasi yang dilakukan untuk maju ke tahap dan pelajaran selanjutnya yaitu dengan cara santri dan santriwati harus menghafal surah-surah yang telah ditentukan pada kelasnya masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: “Setiap kali santri dan santriwati dikatakan mampu dalam setiap pelajaran yang diberikan, mereka dievaluasi dengan cara diharuskan menghafal surah-surah yang telah ditentukan sebelum melangkah ke pelajaran dan tingkatan selanjutnya.”¹³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian dan evaluasi yang dilakukan TK/TPA di Masjid Nurul Amin sejalan. Pengendalian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar santri dan santriwati, setelah mencapai syarat kemampuan yang telah ditentukan maka santri akan dievaluasi sebelum melangkah ke pelajaran dan tingkatan selanjutnya dengan cara diharuskan menghafal surah-surah yang telah diatur dan ditentukan di kurikulum TK/TPA di Masjid Nurul Amin.

1. JENJANG TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA)

1. Jenjang TP Al-Qur’an, terdiri dari 3 Level, yaitu: Level A, Level B dan Level.C
 2. Setiap Level ditempuh dalam 2 semester dalam kurun waktu 1 tahun
- Pada setiap jenjang santri dapat mengikuti Munasosya Akhir serta Wisuda, kemudian melanjutkan pada jenjang berikutnya setelah menempuh program yang di tentukan.

¹³Hasrul S.H (17 Tahun), Guru TK/TPA di Masjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, Mei 2017.

3. Materi dan Program Ketuntasan Belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Level A, Level B dan Level C adalah 3 tahun atau sama dengan 6 semester.
4. Dalam kurikulum atau Garis-garis Besar Program Pengajaran ini terdapat sejumlah komponen pendukung yang merupakan satu kesatuan sistem dimana antara komponen atau unsur yang ada saling berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

2. Syarat-syarat Kelulusan TK/TPA Masjid Nurul Amin

1. Memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Mampu menghafalkan 13 surah pendek dengan baik dan benar
3. Memiliki kemampuan menghafalkan 20 do'a harian dengan baik dan benar
5. Mampu mempraktekkan wudhu dan sholat Fardhu dengan baik dan benar
6. Mampu mengenal dasar-dasar keislaman serta aplikasi sederhana dalam kehidupan
7. Memiliki kemampuan dasar mencontoh penulisan huruf dan angka arab

2. Visi, Misi dan Aturan TK/TPA Masjid Nurul Amin

a. Visi:

Menciptakan generasi muda Islam yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

¹⁴Ust. Santa A.M Apd Ketua TK/TPA Wawancara (Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tanggal, 10 Mei, 2017)

b. Misi:

- 1) Membuat gerakan mengaji sepanjang hayat.
- 2) Membuat kurikulum terpadu.
- 3) Melakukan pembelajaran perkelas atau sesuai tingkatan Iqra.
- 4) Memberdayakan peran orang tua santri dan santriwati.
- 5) Aktif dalam kegiatan lomba antar TK/TPA.

c. Aturan TK/TPA Masjid Nurul Amin

- 1) Setiap santri wajib hadir setiap hari belajar 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan membersihkan masjid sesuai jadwal.
- 2) Setiap santri wajib membawa buku tulis dan alat tulisnya.
- 3) Setiap santri wajib membawa buku cek bacaan.
- 4) Setiap santri yang akan pindah iqra' dan juz wajib menghafal doa dan surah yang telah ditentukan.
- 5) Setiap orang tua santri wajib mengeluarkan infaq perbulan sesuai kemampuan dan keikhlasan masing-masing untuk keperluan rutin TK/TPA.
- 6) Setiap santri tidak boleh:
 - a) Ribut, lari-lari, bermain saat proses belajar mengajar di dalam masjid.
 - b) Makan atau mengotori masjid dan tempat belajar.
 - c) Berkelahi dan mengganggu teman.
 - d) Alfa mengaji dalam waktu 3 hari kecuali sakit.

- 7) Semua pelajaran yang diperoleh santri dalam waktu 6 bulan akan dievaluasi guna memperoleh penilaian terhadap santri akan kecerdasan dan prilakunya yang dituangkan dalam rapor santri.
- 8) Rapor santri akan diberikan kepada santri yang aktif dan ikut evaluasi yang diberikan di waktu tertentu dalam kegiatan *rihlah* santri.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas TK/TPA Masjid Nurul Amin diharapkan mampu menciptakan generasi muda Islam yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia setiap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang melalui beberapa proses tahap belajar dan mematuhi aturan-aturan yang diterapkan pihak pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin

3. Santri dan Santriwati TK/TPA di Masjid Nurul Amin

Santri dan santriwati TK/TPA di Masjid Nurul Amin berjumlah 39 anak, terdiri dari 29 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Santri dan santriwati yang belajar di TK/TPA di Masjid Nurul Amin rata-rata berasal dari Kecamatan Bontoramba itu sendiri dan sementara duduk di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama atau sederajat. Waktu belajar santri dan santriwati TK/TPA di Masjid Nurul Amin santri di pagi hingga siang hari belajar baca tulis al-Qur'an pada pukul 16.00 sampai 18.00 wita, sementara santri yang bersekolah di siang hingga sore hari belajar baca tulis al-Qur'an pada pukul 18.00 sampai 20.00 wita.

¹⁵Dokumen TK/TPA di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto tahun 2017.

4. Pembina dan Pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin

Pembina dan pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin berjumlah 14 orang, terdiri dari tiga orang laki-laki dan 11 orang perempuan, Pembina atau pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin adalah mereka yang dianggap berkompeten dan mampu dalam proses pengajaran baca tulis al-Qur'an kepada santri dan santriwati TK/TPA

3. Tujuan TK/TPA Masjid Nurul Amin

Taman Pendidikan al Qur'an (TK/TPA) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi pendidikan Agama Islam, untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan pendidikan dan pengajaran Agama Islam di TK/TPA dengan tujuan sebagai berikut:¹⁶

1. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam
2. Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah SWT.
3. Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

¹⁶Salasia S, pdi Guru TK/TPA *Wawancara* (Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, Tanggal, 06 Juni 2017),

4. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca al Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
5. Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do'a-do'a.
6. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*) pada anak
7. Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua
8. Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, Keluarganya dan lingkungannya.
9. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan

4. Rencana Pembelajaran TK/TPA Masjid Nurul Amin

A. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang digunakan
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

B. Tindakan (*Actuating*)

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajar didahului dengan salam dan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa lalu guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “satu-satu aku sayang ibu” dan bertepuk tangan agar siswa lebih bersemangat dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu.

C. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an TK/TPA di Masjid Nurul Amin

1. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan oleh pihak pengelola dan pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin adalah metode iqra'. Metode iqra' merupakan metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' terdiri dari 6 jilid buku yang harus dipelajari setiap santri dan santriwati tahap demi tahap hingga mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Alasan pihak pengelola TK/TPA di Masjid Nurul Amin menggunakan metode iqra' yaitu metode ini dianggap lebih mudah dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: "Metode iqra' digunakan karena dianggap lebih mudah dalam proses pembelajaran, dengan alasan santri diharapkan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara membaca langsung dan mempelajari tahap demi tahap hingga mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar".¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TK/TPA di Masjid Nurul Amin menggunakan metode iqra' sebagai metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan alasan metode pembelajaran yang cepat dan menjadikan santri aktif dalam proses pembelajaran tanpa dituntun secara terus menerus oleh pengajar.

¹⁷Ust Santa Am,Apd (17 Tahun), Kepala Unit TK/TPA di Masjid Nurul Amin, Wawancara, Jeneponto, 6 Mei 2017.

Sistem yang digunakan dalam metode iqra' sebagai berikut:

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yaitu guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran.
- b. Privat yaitu penyimak secara perseorangan
- c. Asistensi yaitu santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
- d. Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan, dan tidak perlu banyak komentar.
- e. Sekali huruf dibaca betul, tidak diulangi lagi.
- f. Bila santri keliru tentang panjang pendeknya ayat dalam al-Qur'an dengan tegas guru harus menegur dan meluruskan.
- g. Bila santri keliru dalam membaca huruf, cukup dibetulkan saja.
- h. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membaca boleh diloncat-loncatkan.

2. Kurikulum TK/TPA diMasjid Nurul Amin

Kurikulum yang diterapkan TK/TPA diMasjid Nurul Amin terbagi atas 3 kurikulum sesuai dengan tingkatan kelas santri dan santriwati, yaitu:

Tabel 1 : Kurikulum Kelas I TK/TPA diMasjid Nurul Amin

No.	MATERI	SUB MATERI
1.	Bacaan Wajib	Iqra' 1, 2, dan 3
2.	Doa Harian	Doa belajar, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa meminta rahmat, doa ditunjukkan kebenaran, doa keluar rumah, doa

		masuk masjid, dan doa keluar masjid
3.	Adab/akhlak harian	Adab belajar, adab/akhlak kepada kedua orang tua, adab sebelum saat dan sesudah makan, adab keluar rumah, dan adab masuk masjid dan keluar masjid.
4.	Surah Pendek	Al-fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Asr, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, dan Al-Kautsar.
5.	Bacaan Salat	Doa sebelum dan sesudah berwudhu, doa ruku, doa sujud, doa iftitah, dan doa i'tidal.
6.	Praktek wudhu dan salat	Latihan awal
7.	Ayat-ayat pilihan	Ayat kursi (Al-Baqarah 255)
8.	Siroh nabawi	Masa perkembangan Nabi Muhammad saw
9.	Ibadah praktis	Ibadah dan thaharah
10.	Aqidah Islam	Aqidah Islam dan Iman kepada Allah
11.	Ulumul Qur'an	Ulumul Qur'an dan Nuzul Qur'an

Sumber: *Dokumen Kurikulum TK/TPA di Masjid Nurul Amin, Kecamatan Bontorambau, Kabupaten Jeneponto Tahun 2004.*

Tabel 2 : Kurikulum Kelas II TK/TPA di Masjid Nurul Amin

No.	MATERI	SUB MATERI
1.	Bacaan wajib	Iqra' 4, 5, dan 6
2.	Doa harian	Doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk dan keluar WC, doa mensyukuri nikmat, doa masuk rumah, doa berpakaian, doa kafarat

		majelis, doa kelancaran bicara, doa naik kendaraan, senandung al-Qur'an, doa mendengar adzan, doa setelah adzan, doa ketika sakit, dan doa menjenguk orang sakit.
3.	Adab dan akhlak harian	Adab bangun tidur, adab sebelum tidur, adab masuk dan keluar WC, adab mensyukuri nikmat, adab masuk rumah, adab berpakaian, adab bermajelis, adab berbicara dan berdakwah, adab naik kendaraan, adab membaca al-Qur'an, adab mendengar adzan, adab ketika sakit, dan adab menjenguk orang sakit.
4.	Surah pendek	Al-Maun, Al-Kuraisi, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Takatsur, Al-Qariah, Al-Adiyah, Al-Zalzalah, Al-Kadr, At-Tin, Al-Insyiroh, dan Ad-Duha'.
5.	Bacaan salat	Doa duduk diantara dua sujud, doa tasyahud, bacaan salat, dan doa sebelum salam.
6.	Praktek wudhu dan salat	Pemantapan
7.	Ayat-ayat pilihan	Al-Baqarah 284-286, dan Ar-Rahman
8.	Siroh nabawi	Masa terutusnya sebagai nabi, peristiwa penting dan sebelum hijrah ke madinah
9.	Ibadah praktis	Salat
10.	Aqidah Islam	Iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-

		kitab Allah
11.	Ulumul Qur'an	Usaha rasul dan sahabat menyampaikan al-Qur'an

Sumber: *Dokumen Kurikulum TK/TPA diMasjid Nurul Amin, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto Tahun 2004.*

Tabel 3 : Kurikulum Kelas III TK/TPA diMasjid Nurul Amin

No.	MATERI	SUB MATERI
1.	Bacaan wajib	Juz 1 sampai 30
2.	Doa harian	Bacaan salat jenazah, dan doa berhias/bercermin
3.	Adab/akhlak harian	Praktek salat jenazah, adab bertamu, adab meminta izin dan adab melakukan perjalanan.
4.	Surah pendek	Al-Bayyinah dan Al-Alaq
5.	Bacaan salat	Dzikir sesudah salat
6.	Ayat-ayat pilihan	Ali-Imran 132-136, An-Nahl 65-69, Al-Jumuah 9-11, Al-Mu'minum 1-11, Al-Lukman 12-15, Al-Isra' 23-27 dan Al-fath 28-29
7.	Sirah nabawi	Rasulullah dan kaum muslimin hijrah ke

		madinah, kehidupan baru di Madinah, wafatnya Rasulullah dan para sahabat Rasulullah
8.	Ibadah praktis	Puasa, zakat dan haji
9.	Aqidah Islam	Iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qoda' dan qadar
10.	Ulumul Qur'an	Sejarah pengumpulan suhuf-suhuf al-Qur'an, sejarah tulisan al-Qur'an dan serba sermi al-Qur'an
11.	Tajwid	Hukum bacaan huruf

Sumber: *Dokumen Kurikulum TK/TPA diMasjid Nurul Amin, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto Tahun 2004.*

Berdasarkan uraian tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan dan diajarkan TK/TPA diMasjid Nurul Amin memiliki persamaan dan perbedaan pada setiap kelasnya. Letak persamaan ada pada materi yang diajarkan yaitu bacaan wajib, doa harian, adab/akhlak harian, surah pendek, bacaan salat, praktek wudhu dan salat, ayat-ayat pilihan, sirah nabawi, ibadah praktis, aqidah Islam, dan ulumul qur'an. Materi-materi tersebut di terapkan dan diajarkan pada setiap tingkatan kelas. Sedangkan letak perbedaan ada pada sub-sub materi. Sub materi yang diajarkan berbeda-beda dan terus berlanjut pada setiap tingkatan kelas. Dengan adanya kurikulum TK/TPA diMasjid Nurul Amin santri dan santriwati diharapkan mampu mengetahui dan memahami semua sub-sub materi pembelajaran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Jadwal kegiatan santri dan santriwati TK/TPA diMasjid Nurul Amin

Berikut jadwal kegiatan belajar santri dan santriwati TK/TPA diMasjid Nurul Amin selama satu minggu.

Tabel 4 : Jadwal Kegiatan Santri dan santriwati TK/TPA diMasjid

Nurul Amin

SENIN	SELASA	RABU
Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa
Materi (Aqidah Islam)	Materi (Doa Harian dan Salat)	Materi (Ibadah Praktis)
Mengaji, Praktek wudhu dan salat	Mengaji dan Hafal Doa Harian	Mengaji dan hafal Doa Salat
Penjelasan Materi	Penjelasan Materi	Penjelasan Materi
Absen	Absen	Absen
Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa
Membersihkan	Membersihkan	Membersihkan
KAMIS	JUMAT	SABTU
Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa
Materi (Adab Harian)	Materi (Ulumul Qur'an)	Materi (Siroh Nabawi)
Mengaji dan Tajwid Praktis	Mengaji dan hafal surah-surah pendek	Mengaji dan hafal ayat-ayat pilihan
Penjelasan Materi	Penjelasan Materi	Penjelasan Materi

Absen	Absen	Absen
Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa	Persiapan dan Doa
Membersihkan	Membersihkan	Membersihkan

Sumber: *Dokumen Jadwal Kegiatan TK/TPA diMasjid Nurul Amin, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto Tahun 2004.*

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola TK/TPA diMasjid Nurul Amin menentukan hari belajar santri dan santriwati mulai dari hari senin sampai pada hari sabtu. Hal ini membuktikan bahwa TK/TPA diMasjid Nurul Amin betul-betul serius dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Mengenai waktu belajar, pihak pengelola TK/TPA diMasjid Nurul Amin tidak mencantumkan waktu karna telah menjadi kesepakatan bersama antara pengajar dan wali santri bahwa jam belajar santri disesuaikan dengan jam sekolah santri dan santriwati. Santri dan santriwati yang bersekolah di pagi hari, belajar pada jam 03.30 sampai 05.30 Wita. Sementara santri dan santriwati yang bersekolah pada sore hari belajar pada jam 06.00 sampai 08.30 Wita. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diutarakan pengajar TK/TPA diMasjid Nurul Amin sebagai berikut: "Jam belajar santri dibagi menjadi dua yaitu santri belajar pada sore hari dan santri yang belajar pada malam hari. Santri yang belajar pada sore hari yaitu mereka yang masuk sekolah pada pagi hari. Sementara santri dan santriwati yang belajar pada malam hari yaitu mereka yang masuk sekolah pada sore hari. Santri yang datang pada sore hari tidak

diwajibkan lagi datang pada malam hari, kecuali saat-saat tertentu misalnya waktu menjelang ujian”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa TK/TPA diMasjid Nurul Amin tetap mengutamakan pendidikan formal santri dan santriwati, mereka tetap memberikan waktu kepada santri dan santriwati bersekolah di pagi maupun di sore hari.

**DATA SISWA SANTRI TK/TPA WISUDA
DARI TAHUN 2004 SAMPAI 2012**

NO	NAMA SANTRI	TOTAL 2004/2012
2004	-	7 Orang
1	SYAMSIAH	
2	MUH. SAID	
4	RIRI	
5	FITRIANI	
6	HASBI	
7	ALDI	
2005	-	5 Orang
1	FIRMAN	
2	SAHRIL	
3	JABAL NUR	
4	ANDI	
5	SARJUN	
2006	-	6Orang

1	RIFAL	
2	SAHABUDDIN	
3	ARNOL	
4	SIDING	
5	RUSLI	
6	RAHMAT	
2007	-	6 Orang
1	TRISNO	
2	RAMAN	
3	ARDI	
4	SULAEMAN	
5	MURSALING	
6	WAHYU	
2008	-	4Orang
1	DILA	
2	DINA	
3	DEWI	
4	ISAL	
2009	-	3 Orang
1	RAHIM	
2	ANTI	
3	MUNA	
2010	-	3 Orang
1	RAHMI	

2	SYUKUR	
3	EKA	
2011	-	3 Orang
1	RISAL	
2	REZA	
3	PUTRI	
2012	-	3 Orang
1	UDIN	
2	DINI	
3	MERY	

Sumber: *Data di Masjid Nurul Amin Dan TK/TPA di Desa Bulusuka 2004-2012*

**DAFTAR SISWA/SISWI TK/TPA DI MASJID NURUL AMIN
KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO 2016/2017**

NO	NAMA SISWA/SISWI	JENIS KELAMIN
1	Hasbi	L
2	Ikbal	L
3	Renal	L
4	Rasiding	L
5	Muh. Fahril	L
6	Muh. Ferdi	L
7	Andi	L
8	Sarjun	L
9	Feri	L

10	Fajar	L
11	Idris	L
12	Sahril	L
13	Rendi	L
14	Ilham	L
15	Wahyu	L
16	Syamsul	L
17	Risal	L
18	Tahir	L
19	Kardi	L
20	Feri. H	L
21	Aldi	L
22	Firman	L
23	Panki	L
24	Idil	L
25	Cekki	L
26	Putra	L
27	Samsir	L
28	Jusman	L
29	Sinar	P
30	Putri	P
31	Selvi	P
32	Putri hayu hafis	P
33	Suci	P

34	Fitri	P
35	Salma	P
36	Nengsi	P
37	Asti	P
38	Barlia	P
39	Donita	P

Sumber: Data dimasjid Nurul Amin

**NAMA-NAMA GURU TK/TPA MASJID NURUL AMIN
PARANG BODDONG**

NO	NAMA GURU	TAHUN MENGAJAR
1.	Ust. Santa. Am.Apd	2004/2012
2.	Daniati. S.Pdi	2004/2012
3.	Nurbiati. S.pdi	2004/2012
4.	Salasia. S.pdi	2004/2012
5.	Maemuna. S.pdi	2004/2012

Sumber: Data di Masjid Nurul Amin

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Penerapan manajemen Islam Pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto.

1. Manajemen pada TK/TPA Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, belum baik karena yang di permasalahan disini adalah. Persoalan dana, kurangnya motivasi dari orang tua, karena gurunya sibuk kemampuan diri sendiri
2. Model pembelajaran TK/TPA Di Masjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Model pertama yaitu Model Qira'a adalah perbandingan benda-benda ataukah cenderung kepada benda-benda yang kedua model IQRA 1. Cara penyebutan huruf IQRA 2. Huruf mulai menyambung IQRA 3. Mulai menyambung sampai tiga huruf IQRA 4. Mulai mengenal tanda wakaf IQRA 5. Mulai mengenal panjang pendeknya atau Tajwidnya IQRA 6. Mulai mengenal bacaan sampai 1 Harakat dan 6 Harakat,

B. Implikasi

Untuk mengoptimalkan Metode Dakwah pada Guru TK/TPA DiMasjid Nurul Amin Parang Boddong Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, penulis mengajukan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Pihak BKPRMI, hendaknya mendorong tentang peningkatan pembelajaran Didesa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Begitu pula Perlu kita kembangkan supaya banyak umat Islam penerus nabi Muhammad SAW
2. Pemerintah hendaknya pro aktif dalam memikirkan pentingnya pengembangan pada anak TK/TPA, sehingga memikirkan kesejahteraan TK/TPA khususnya diMasjid Nurul Amin Parang Boddong di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto,
3. Orang tua sebagai pendidik utama dan paling banyak bergaul dengan anak-anaknya, supaya mengarahkan dan memotivasi anaknya untuk belajar dan memperdalam pendidikan agama, terutama membaca Al-Qur'an dan pelajaran sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripuddin Accep, *pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Amri Amir, *pengelolaan Lembaga Dakwah Bilhikmah Di Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo Kota Makassar*, (Makassar: Alauddin University press, 2007).
- Arsyad Azhar, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Amirullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Jogjakarta : Primandala, 1983).
- Abu Achmadi, dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: AL-Qahthani, Said Bin Ali *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994).
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (Jakarta : Kencana, 2007).
- Dokumen TK/TPA diMasjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto tahun 2017.*
- Dokumen TK/TPA diMasjid Nurul Amin Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto tahun 2004.*
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mirzani, 2012).
- Drs. Tasyrifin Karim. *Diterbitkan pertama kali atas nama* (Surabaya DPP BKPMI tanggal 12 September 1990),h.14.
- Echols Jhon M *Kamus Inggris Indonesia* (Cet, xix; Jakarta: Gramedia, 1993).
- Handoko Thani *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFC, 1983).
- HarjaniHefni, Munzier suparta*Metode Dakwah* (Jakarta:Rahmat Semesta,2003).
- Mahmud Ahmad, *Dakwah Islam* (Bogor: pustaka T hariqul Izzah, 2002).
- Moleong Mahmuddin, *Manajemen* , Lexy. J.*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya 2007).
- Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004).
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004).
- Mardia Said. *Visi Baru Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Cet, I; Jakarta:Press, 1994

- Mubarak, Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer* (Cet. I; Malang Press, 2006.
- Muchtarom, Zaini *Dasar-Dasar, Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin
- Nanah syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek* (Bandung: Mirzani 2012.
- Purnomo setiady Akbar Husaini Usma, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009.
- Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009.
- Skripsi Rahmi, *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, (Makassar: Alauddin University press. 2015
- Skripsi Muhammad, *TK/TPA Bustanul Abidin (studi Tentang pembinaan peningkatan dan kemampuan berdakwah secara bil hikmah) di kecamatan banggae kabupaten majene*, (Makassar: Alauddin University press. 2002.
- Sambas syukriadi *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Skripsi Muhammad, *TK/TPA Bustanul Abidin (studi Tentang pembinaan peningkatan dan kemampuan berdakwah secara bil hikmah) di kecamatan banggae kabupaten majene*, (Makassar: Alauddin University (Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saefullah, Kurniawan *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008.
- Shaleh Abd Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993. 06, Maret 2004)
- Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1843.
- Wahyu Ilahi, dan M, Munir *Manajemen Dakwah* (Cet 2, Jakarta : Kencana 2009.
- Wahyu ilahi, M. Munir *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006.
- Ya'qub, Hamsah *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung : CV di Ponegoro, 1986.

DAFTAR INTERVIEWER

Hasrul,S.H (10 Tahun), Guru TK/TPA diMasjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, 10 2017.

Maemuna S,pdi (17 Tahun), Guru TK/TPA Masjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, 10 Mei 2017.

Nurbiati S.pdi (17 Tahun), Sekretaris TK/TPA diMasjid Nurul Amin, *Wawancara*, Jeneponto, 2016

Ust. Santa A.M Apd *Wawancara* (diDesa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tanggal, 06 Jeneponto, 2017)

Salasia S,pdi Guru TK/TPA *Wawancara* (Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, Tanggal, 06 Juni 2017),



L

A

M

P

I

R

A

N





Di Luar pekarangan masjid



Depan Sepak Takrow



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A S S A R









SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Firman
Tempat/tgl lahir : Jeneponto. 06, Maret 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Islam
Pada TK/TPA diMasjid Nurul Amin Kecamatan
Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Nama informan :
Jabatan :
Umur :
Pendidikan :
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan April-Mei 2017 yang di sesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan

Jeneponto, 26 April

Informan

penulis,

Firman kasang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara Ketua TK/TPA Masjid Nurul Amin

1. Bagaimana berdirinya TK/TPA di Masjid Nurul Amin?
2. Bagaimana menurut bapak Tentang penerapan Manajemen Islam di TK/TPA Masjid Nurul Amin?
3. Bagaimana Manajemen TK/TPA di Masjid Nurul Amin?

B. Pedoman wawancara Sekretaris TK/TPA di Masjid Nurul Amin

1. Bagaimana Kurikulum TK/TPA di Masjid Nurul Amin?
2. Bagaimana Jenjang taman pendidikan TK/TPA?
3. Apa saja syarat-syarat Kelulusan TK/TPA?

C. Pedoman Wawancara Guru TK/TPA di Masjid Nurul Amin

1. Apakah Manajemen Sangat dibutuhkan dalam Lembaga TK/TPA?
2. Apakah ada kegiatan TK/TPA Sebelum Pembelajaran berlangsung ?

RIWAYAT HIDUP



Firman Kasang, Lahir di Jeneponto Pada Tanggal, 06 Maret 1995 Anak Kelima dari tujuh bersaudara buah kasih sayang dari pasangan Bungko dan Kasang pendidikan formal mulai dari SDN NO 100 Parang Boddong Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan lulus pada tahun ajaran 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Kejenjang pendidikan menengah pertama SMP DDI Bulusuka lulus pada tahun 2010 pada tahun yang penulispun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di MAN Binamu Jeneponto, dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun ajaran 2013. Setelah lulus penulispun melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan mendaftar di UIN Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi selesai pada tahun 2017 dengan gelar sarjana sosial (S.sos)